



Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal

Gita Lara¹, Usep Syaipudin², Ade Widiyanti³

^{1,2,3}Universitas Lampung

¹gitalara_gl@gmail.com, ²usepsyaipudin@gmail.com, ³adewpiaui@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Juli 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Pengetahuan investasi; Return; Preferensi risiko; Minat investasi; Generasi Z; Pasar modal; Mata kuliah pasar modal; Sekolah pasar modal; Seminar pasar modal; Komunitas pasar modal

Keywords :

Investment knowledge; Returns; Risk preference; Investment interest; Generation Z; Capital market; Capital market courses; Capital market school; Capital market seminar; Capital market community

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Hal yang akan diuji oleh peneliti yakni dampak pengetahuan investasi, *return*, serta preferensi risiko pada minat investasi di pasar modal Indonesia. Selain itu riset ini pula mengetes dampak indikator dari pengetahuan investasi diantaranya seminar pasar modal, komunitas pasar modal, sekolah pasar modal, dan mata kuliah pasar modal pada minat investasi di pasar modal Indonesia. Peneliti mempergunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) SEM dengan *software SmartPLS version 3.2.9*. Jenis data penelitian mempergunakan data primer dengan cara penyebaran kuesioner. Sementara untuk teknik perolehan sampel memakai *purposive sampling* dengan total 190 responden. Temuan dari riset menyatakan pengetahuan investasi dan *return* berdampak pada minat investasi, preferensi risiko tidak berdampak pada minat investasi. Hasil lain dari penelitian ini, pengujian dari jenis pengetahuan investasi menyatakan bahwa sekolah pasar modal mempunyai dampak yang paling besar pada minat investasi.

ABSTRACT

Researchers want to achieve the goal of knowing the factors that influence the interest of Generation Z to invest in the Indonesian capital market. What the researcher will examine is the impact of investment knowledge, returns, and risk preferences on investment interest in the Indonesian capital market. In addition, this research also examines the impact of indicators of investment knowledge including capital market seminars, capital market communities, capital market schools, and capital market courses on investment interest in the Indonesian capital market. The researcher used the Partial Least Square (PLS) SEM analysis technique with SmartPLS version 3.2.9 software. This type of research data uses primary data by distributing questionnaires. Meanwhile, the sampling technique used purposive sampling with a total of 190 respondents. The findings from the research state that investment knowledge and return have an impact on investment interest, risk preferences have no impact on investment interest. Another result of this study, testing the type of investment knowledge states that capital market schools have the greatest impact on investment interest.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peranan dari tingkat investasi masyarakat di pasar modal begitu penting bagi perekonomian suatu negara. Dana yang dihasilkan dari aktivitas investasi masyarakat di pasar modal tersebut dapat membantu perusahaan melakukan ekspansi pada bisnisnya sehingga perusahaan mampu membayarkan pajak yang besar kepada negara. Dengan pendapatan pajak yang besar pemerintah bisa membangun berbagai infrastruktur yang dapat dinikmati oleh semua masyarakat seperti membangun jalan tol, meningkatkan fasilitas kesehatan, dll.

Oleh karena itu beragam usaha yang dilasanakan pemerintah guna meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Salah satu upaya BEI yakni melakukan kampanye “Yuk Nabung Saham” aktivitas itu menghimbau serta mengajak masyarakat melakukan investasi di pasar modal mulai dari Rp.100.000,- telah dapat membeli saham lewat perusahaan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program *10 Days Challenge* yang menjadi sebuah upaya guna menambah jumlah investor. Program ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh BEI untuk seluruh Galeri Investasi (GI) BEI. Bentuk kegiatan ini adalah kompetisi antara seluruh GI BEI yang ada di Indonesia untuk melakukan pembukaan rekening saham sebanyak-banyaknya dalam kurun waktu 10 hari. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan pembukaan rekening saham sehingga jumlah investor di Indonesia bertambah.

Sesuai data yang di publish oleh KSEI telah naik pada jumlah investor di pasar modal secara terus-menerus, pertumbuhan *SID* (*Single Investor Identifications*) pada April 2022 meningkat 15,11% dengan total jumlah *SID* sebanyak 8.620.911 (KSEI, 2022). Namun apabila disandingkan dengan negara lain jumlah investor di pasar modal Indonesia masih tergolong rendah. Pada bulan April 2022 jumlah tersebut berada di kisaran 8 juta investor dari total jumlah seluruh penduduk Indonesia per tahun 2021 sebanyak 273.879.750 jiwa. Hal itu berarti jumlah investor Indonesia hanya sebesar 3,14% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Mengenai hal itu kita perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi untuk dapat menambah jumlah investor dipasar modal Indonesia.

Secara jelas dalam teori keuangan klasik dikatakan bahwa investor sebelum memutuskan akan berinvestasi maka akan bertindak secara rasional yang didasari oleh pengetahuan mengenai investasi maupun literasi keuangan yang dimilikinya serta informasi yang ada (Darmawan dkk., 2019). Hal itu berarti minat seseorang untuk berinvestasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai investasi, *return*, dan preferensi risiko.

Hal itu selaras dengan penelitian Sivaramakrishnan dkk., (2017), Raut dkk., (2020), dan Merawati & Putra (2015) menyatakan bahwasanya secara positif pengetahuan mengenai investasi/literasi mengenai keuangan mempengaruhi minat untuk melakukan investasi. Akan tetapi, penelitian S. R. H. Hati *et al.*, (2020) menguraikan bahwasanya pengetahuan tidak berpengaruh langsung pada minat investasi, melainkan harus dimediasi oleh risiko dan persepsi kualitas. Sedangkan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Saputra (2018) memberikan hasil bahwasanya tidak adanya dampak terkait pemahaman mengenai investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Raditya dkk., (2014) menguraikan bahwasanya secara positif variabel *return* mempengaruhi keinginan untuk investasi di pasar modal. Penelitian ini hasilnya selaras yang dihasilkan Obamuyi (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) yang juga menjabarkan bahwasanya secara positif *return* mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Malik (2017) memberikan hasil bahwasanya secara signifikan risiko berpengaruh pada keinginan investasi di pasar modal. Sedangkan penelitian S. W. Hati & Harefa (2019) yakni secara positif persepsi risiko mempengaruhi keinginan untuk investasi di pasar modal. Namun penelitian Lim dkk., (2013) dan Tandio & Widanaputra (2016) penelitian ini menghasilkan bahwasanya secara signifikan persepsi risiko tak berdampak pada minat berinvestasi di pasar modal.

Sesuai literatur dan beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti sejumlah faktor yang dapat berpengaruh pada minat investasi di pasar modal diantaranya; pengetahuan investasi, *return*, dan preferensi risiko serta melakukan pengujian tambahan untuk mengetahui jenis pengetahuan investasi yang paling besar pengaruhnya pada minat investasi di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Peneliti mempergunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian yang kerap kali dipakai mengenakan angka dalam metode penelitiannya, mulai dari terkumpulnya data, penafsiran data yang didapat serta pemaparan hasil penelitian tersebut yakni pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014). Sementara untuk jenis dari penelitian ini termasuk penelitian pengujian hipotesis. Penelitian yang menguji hipotesis mempergunakan metode memaparkan fenomena berbentuk hubungan antar variabel yakni penelitian hipotesis (Indriantoro, 2013). Penelitian bertujuan menguji hipotesis serta menjabarkan hubungan antar variabel, yakni dampak pengetahuan investasi, *return*, dan preferensi risiko pada minat investasi di pasar modal serta guna melihat sampai mana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Peneliti mempergunakan jenis data primer dan metode pengumpulan data dengan metode survei. Pengumpulan data peneliti laksanakan dengan menyebarluaskan kuisiner secara daring memakai *google form* yang isinya pertanyaan mengenai penelitian. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan kuisiner antara lain *instagram*, *whatsapp*, dan *telegram*. Peneliti juga akan menyebarluaskan kuisiner melalui komunitas maupun organisasi yang bergerak di bidang pasar modal. Sebelum menyebarluaskan link *google form* kepada responden, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan untuk memastikan bahwa responden

yang mengisi google form tersebut telah memenuhi kriteria responden yang peneliti cari. Keunggulan yang didapatkan dari penggunaan kuisisioner secara online yakni bisa menghemat tenaga, biaya dan waktu. Karena peneliti hanya perlu menghubungi responden melalui media sosial. Menggunakan kuisisioner online juga memudahkan peneliti saat melakukan rekap data karena hasil data jawaban kuisisioner responden akan masuk kedalam akun google milik peneliti secara otomatis.

Populasi dan Sampel

Peneliti mempergunakan metode perolehan sampel nonprobabilitas yakni purposive sampling. Penetapan sampel sesuai kriteria khusus yang sudah ada yakni purposive sampling. Secara ringkas Roscoe dalam Sekaran (2006) memberi referensi umum untuk menetapkan ukuran sampel yang besaran populasinya tidak diketahui diantaranya:

- Untuk penelitian eksperimental sederhana, ukuran sampel kecil antara 10 sampai 20 mungkin akan menghasilkan penelitian yang sukses.
- Pada penilitan multivariate (, sebaiknya ukuran sampel lebih besar 10x lebih besar dari jumlah variabel penelitiannya.
- Apabila sampel dikategorikan dalam beberapa kategori subsample (pria/wanita, tua/muda) maka ukuran yang tepat tidak kurang dari 30 untuk setiap kategori.
- Ukuran sampel tidak melebihi 500 dan tidak kurang dari 30 yaitu ukuran sampel yang tepat untuk penelitian.

Sesuai uraian di atas bisa diketahui bahwasanya sampel dapat diperoleh dari 10 kali jumlah variabel. Ada 4 variabel pada penelitian ini, yang berarti 4 dikali 10 hasilnya 40. Namun populasi penelitian ini, 40 sampel tersebut dianggap kurang mewakili populasi yang dipilih, oleh karena itu indikator dari setiap variabel dapat menjadi faktor pengalih dengan angka 10 supaya dapat menghasilkan jumlah sampel yang repretidak dipresentatif. Selain itu ada 17 item indikator, jadi total sampel yang bakal dikaji yakni $17 \times 10 = 170$ responden/sampel. Terdapat dua langkah yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi menggunakan PLS- SEM, yaitu menggunakan outer model, terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Total responden yang diperoleh melalui hasil menyebarkan angket melalui *google form* sekitar 205 responden. Namun dari total 205 responden yang diterima, terdapat 15 responden yang tidak sesuai kriteria. Sehingga jumlah total responden yang dapat digunakan untuk diteliti sebanyak 190 responden. Keterangan mengenai jumlah resonden ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	205
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	15
Kuesioner yang dapat diolah	190

Sumber: Data diolah (2022)

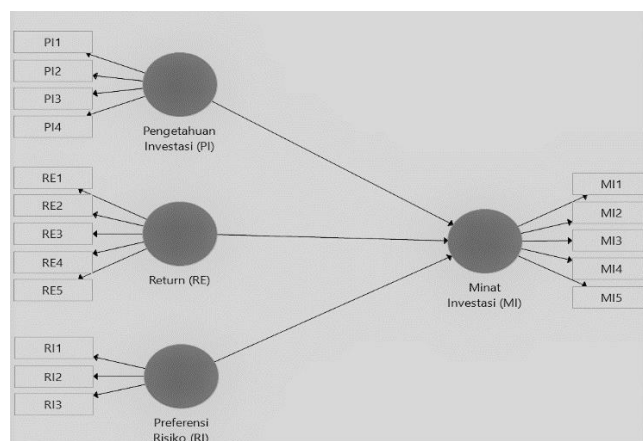
Tabel 4 Karakteristik responden

	Investasi di Pasar Modal				Total N
	Pernah		Tidak Pernah		
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	68	81%	16	19%	84
Perempuan	57	54%	49	46%	106
Jumlah					190
Usia					
17 Tahun	0	0%	1	100%	1
18 Tahun	1	33%	2	67%	3
19 Tahun	10	71%	4	29%	14
20 Tahun	5	50%	5	50%	10

	Investasi di Pasar Modal				Total N
	Pernah		Tidak Pernah		
	N	%	N	%	
21 Tahun	36	57%	27	43%	63
22 Tahun	47	75%	16	25%	63
23 Tahun	18	67%	9	33%	27
24 Tahun	8	89%	1	11%	9
Jumlah					190
Jenis Pekerjaan					
Pelajar/Mahasiswa	95	64%	53	36%	148
Wiraswasta	9	82%	2	18%	11
PNS	4	100%	0	0%	4
Pegawai Swasta/BUMN	16	62%	10	38%	26
Lainnya	1	100%	0	0%	1
Jumlah					190
Jenis keterampilan pasar modal					
Mata kuliah pasar modal	118	70,2%	50	29,8%	168
Sekolah pasar modal	89	84%	17	16%	106
Seminar pasar modal	113	69%	51	31%	164

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai Tabel 4 menunjukkan jenis kelamin paling banyak yakni perempuan dengan jumlah 106 responden, namun berdasarkan jenis kelamin yang pernah berinvestasi di pasar modal didominasi oleh laki-laki berjumlah 68 responden. Berdasarkan kategori usia riset ini mayoritas terdapat umur 21 dan 22 tahun dengan jumlah 63 orang, sedangkan berdasarkan usia yang pernah melakukan investasi didominasi oleh usia 22 tahun dengan jumlah 47 orang. Berdasarkan jenis pekerjaan serta yang pernah melakukan investasi di pasar modal paling banyak pelajar/mahasiswa dengan jumlah 149 responden dengan jumlah yang pernah melakukan investasi berjumlah 95 orang. Berdasarkan keterampilan pasar modal responden dalam penelitian ini paling banyak mengikuti mata kuliah pasar modal dengan jumlah 168 orang.



Gambar 1 Model struktural awal

Gambar 1 merupakan gambar model struktural riset ini yang menyatakan kalau terdapat satu variabel endogen dan tiga variabel eksogen. Konstruk minat investasi diukur menggunakan indikator MI, konstruk pengetahuan investasi diukur menggunakan indikator PI, konstruk *return* diukur menggunakan indikator RE, dan konstruk preferensi risiko diukur menggunakan indikator RI. Arah panah konstruk laten dengan indikator memperlihatkan bahwasanya penelitian menggunakan indikator reflektif, sementara anak panah antar konstruk memperlihatkan keterkaitan yang bakal dikaji. Setelah dilakukan pembuatan model struktural awal guna melihat hubungan antar konstruknya lalu dihitung PLS-Algorithm menggunakan *software SmartPLS* versi 3.2.9 guna memperoleh beberapa

perhitungan. Terdapat dua langkah yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi menggunakan PLS-SEM, yaitu Outer model dan Inner Model (model struktural).

Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen

Software SmartPLS versi 3.2.9 dipergunakan dalam uji validitas yang terlihat melalui poin *Outer Loading* atau *Loading Factor*. Nilai dari tiap indikator yang dipergunakan dalam pengukuran variabelnya. Indikator dapat diterima apabila nilai *loading factor* sama dengan atau melebihi 0.7 namun dalam beberapa penelitian eksplanatori nilai *loading factor* 0.4 masih dapat diterima yakni *Loading Factor* (Hair *et al.*, 2021, p. 78).

Tabel 5 Hasil loading factor percobaan pertama

	Pengetahuan Investasi (PI)	Return (RE)	Preferensi Risiko (RI)	Minat Investasi (MI)
PI1	-0,149			
PI2	0,830			
PI3	0,623			
PI4	0,680			
RE1		0,801		
RE2		0,802		
RE3		0,707		
RE4		-0,073		
RE5		0,368		
RI1			0,372	
RI2			0,776	
RI3			0,619	
MI1				0,735
MI2				0,831
MI3				0,854
MI4				0,831
MI5				0,843

Sumber: Data Diolah (2022)

Pada Tabel 5 terlihat PI1, RE4, RE5, dan RI1 yaitu indikator yang mempunyai nilai *loading factor* dibawah 0.4. Akan dilakukan penghilangan pada sebagian Indikator dengan nilai terlalu rendah. Hasil percobaan *loading factor* kedua setelah menghilangkan beberapa indikator yang memiliki nilai yang rendah terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil loading factor percobaan kedua

	Pengetahuan Investasi (PI)	Return (RE)	Preferensi Risiko (RI)	Minat Investasi (MI)
PI2	0,826			
PI3	0,629			
PI4	0,698			
RE1		0,792		
RE2		0,838		
RE3		0,722		
RI2			0,906	
RI3			0,668	
MI1				0,738
MI2				0,832
MI3				0,852
MI4				0,832
MI5				0,840

Sumber:Data Diolah (2022)

Setelah dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan indikator yang sebelumnya bernilai *loading factor* rendah didapatkan hasil nilai *loading factor* sesuai Tabel 6 dan terlihat bahwasanya

seluruh indikator bernilai *loading factor* melebihi 0.4 yang artinya semua indikator dari setiap konstruk telah valid dan dapat mengukur variabelnya.

Uji validitas konvergen pula dilaksanakan dengan mengamati poin AVE. Nilai AVE dinyatakan baik apabila nilainya melebihi 0.5 (Hair *et al.*, 2021, p. 80). Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa konstruk pengetahuan investasi memiliki nilai AVE sebesar 0,522, *return* sebesar 0,617, preferensi risiko sebesar 0,634, dan minat sebesar 0,672. Nilai AVE seluruh konstruk sudah memiliki nilai melebihi 0.5 sehingga telah sesuai persyaratan validitas.

Tabel 7 Average variance extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
Pengetahuan Investasi (PI)	0,522
Return (RE)	0,617
Preferensi Risiko (RI)	0,634
Minat Investasi (MI)	0,672

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Validitas Diskriminan

Pelaksanaan uji ini dengan mengetahui nilai *cross loading*. *Cross loading* merupakan nilai korelasi yang ada pada indikator dengan konstruknya dan dengan konstruk lainnya.

Tabel 8 Cross loading

	Pengetahuan Investasi (PI)	Return (RE)	Preferensi Risiko (RI)	Minat Investasi (MI)
PI2	0,826	0,414	0,307	0,468
PI3	0,629	0,257	0,099	0,266
PI4	0,698	0,301	0,120	0,254
RE1	0,357	0,792	0,390	0,579
RE2	0,378	0,838	0,365	0,652
RE3	0,359	0,722	0,296	0,507
RI2	0,292	0,483	0,906	0,389
RI3	0,107	0,163	0,668	0,221
MI1	0,376	0,503	0,254	0,738
MI2	0,380	0,540	0,279	0,832
MI3	0,389	0,706	0,384	0,852
MI4	0,340	0,604	0,331	0,832
MI5	0,492	0,657	0,369	0,840

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai Tabel 8 bisa terlihat bahwasanya nilai *cross loading* indikator pengukur suatu konstruk dengan konstruk atau variabel yang diukur bernilai lebih besar jika dibanding variabel atau konstruk lainnya. Maka dari itu kesimpulannya konstruk atau variabel penelitian ini telah sesuai persyaratan uji validitas diskriminan (Hair *et al.*, 2021, p. 80).

Selain dari nilai *cross loading* di atas juga bisa terlihat dari nilai *fornell larcker criterion*. Nilai itu harusnya melebihi nilai korelasi dengan variabel atau konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2021, p. 80). Tabel 9 menunjukkan nilai *fornell larcker criterion* dari setiap konstruknya melebihi korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 9 Fornell larcker criterion

	Minat Investasi (MI)	Pengetahuan Investasi (PI)	Return (RE)	Preferensi Risiko (RI)
Minat Investasi (MI)	0,820			
Pengetahuan Investasi (PI)	0,484	0,722		
Return (RE)	0,742	0,463	0,786	
Preferensi Risiko (RI)	0,400	0,274	0,448	0,796

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Reliabilitas

Kegunaan uji reliabilitas sebagai pengukuran konsistensi kuesioner yang termasuk indikator dari konstruk atau variabel. Dalam analisis menggunakan software SmartPLS reliabilitas bisa diukur dengan mengenathui nilai composite reliability. Dinyatakan reliabel apabila nilai > 0.7 (Hair *et al.*, 2021).

Tabel 10 Composite reliability

	Composite Reliability
Pengetahuan Investasi (PI)	0,764
Return (RE)	0,828
Preferensi Risiko (RI)	0,772
Minat Investasi (MI)	0,911

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai nilai *composite reliability* yang terdapat pada Tabel 10 memperlihatkan hasil bahwasanya nilai *composite* tersebut dari tiap variabel lebih dari 0,7 yang berarti instrumen kuisisioner yang dipakai dalam pengukuran setiap konstruk pada penelitian ini sudah memiliki konsistensi yang baik serta reliabel.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Uji R^2 merupakan uji yang memperlihatkan nilai seberapa besar variabel X (Eksogen) mempengaruhi Y (Endogen). Menurut J. F. Hair *et al.*, (2021, p. 123) terdapat beberapa kategori dalam nilai R^2 mulai dari nilai 0.25, 0.50, dan 0.75 dengan kategori berurutan yaitu lemah, moderat, dan substansial.

Tabel 11 R-Square

	R-Square
Minat Investasi (MI)	0,580

Sumber: Data Diolah (2022)

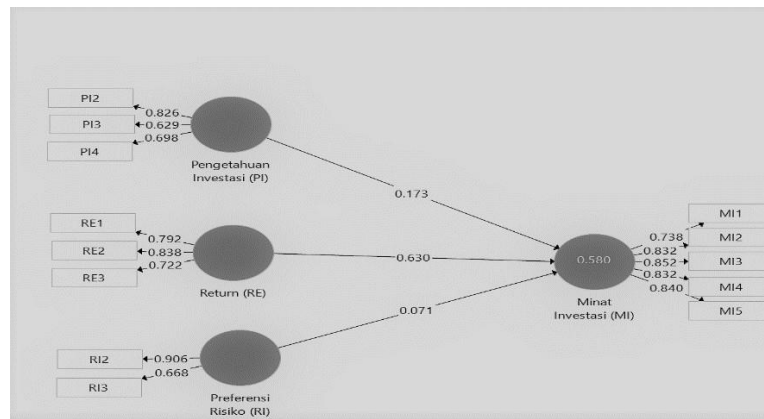
Hasil pengujian R^2 terlihat Tabel 11 menunjukkan nilai 0,580 termasuk dalam moderat sebab mendekati 0,50. Nilai 0,580 berarti bahwa minat investasi dipengaruhi sebesar 58% oleh pengetahuan investasi, *return*, dan preferensi risiko.

Pelaksanaan uji model struktural juga bisa dengan melihat nilai koefisien jalur. Menurut J. F. Hair *et al.*, (2021) koefisien jalur berada dalam rentang nilai -1 sampai 1. Jika bernilai 0 sampai 1 ialah suatu hubungan yang positif (berbanding lurus). Kebalikannya nilai berada direntang 0 sampai -1 dianggap sebagai berbanding terbalik (negatif). Dari hasil koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 12 diperoleh hasil bahwasanya seluruh variabel berhubungan positif.

Tabel 12 Koefisien jalur

	Jalur
PI → MI	0,173
RE → MI	0,630
RI → MI	0,071

Sumber: Data Diolah (2022)



Gambar 2 Model struktural akhir

Tabel 13 Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
H1: PI -> MI	0,173	0,179	0,054	3,183	0,002	Terdukung
H2: RE -> MI	0,630	0,628	0,054	11,711	0,000	Terdukung
H3: RI -> MI	0,071	0,072	0,056	1,254	0,210	Tidak Terdukung

Sumber: Data Diolah (2022)

Hipotesis 1 pada riset ini berbunyi pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Hasil pengujian yang terlihat yakni nilai p value 0,002, nilai T-Statistik 3,183, dan koefisien senilai 0,173. T-statistik nilainya melebihi nilai yang ditentukan yakni 1,96 serta nilai p value mempunyai poin yang $< 0,05$ pada alpha senilai 5%. Sesuai hasil analisis tersebut kesimpulannya secara positif signifikan pengetahuan investasi berdampak terhadap minat berinvestasi, sehingga hipotesis 1 terdukung. Hasil dari penelitian ini selaras pada teori Notoatmodjo (2007), bahwasanya pengetahuan yaitu hasil tahu dari manusia dan terjadi setelah proses penginderaan (raba, rasa, penciuman, pendengaran, dan penglihatan) pada sebuah objek. Hal ini berarti suatu aktifitas pembelajaran melalui penginderaan dapat menambahkan informasi mengenai sesuatu yang ingin dipelajari. Sebuah informasi yang individu terima lewat aktivitas sekolah pasar modal, seminar, atau pembelajaran dikampus, termasuk suatu bentuk pembelajaran yang akan menambah pengetahuan individu terkait investasi sehingga dapat meningkatkan minat orang tersebut untuk berinvestasi. Hal tersebut juga selaras dengan karakteristik responden pada penelitian ini yang mana responden dalam penelitian ini sudah pernah mendapatkan pengetahuan investasi baik melalui pelajaran/mata kuliah terkait sekolah pasar, seminar pasar modal, investasi pasar modal ataupun dengan mengikuti komunitas dibidang pasar modal. Riset ini hasilnya selaras dengan hasil riset sebelumnya oleh Sivaramakrishnan dkk., (2017), Raut dkk., (2020), dan Merawati & Putra (2015) yang menjabarkan bahwasanya secara positif pengetahuan mengenai investasi berpengaruh pada minat guna melaksanakan investasi.

Hipotesis 2 dalam riset ini berbunyi *return* berdampak positif pada minat investasi di pasar modal. Hasil pengujian yang terlihat yakni nilai p value 0,000, nilai T-Statistik 11,711 dan nilai koefisien 0,63. T-statistik nilainya $<$ nilai 1,96 sementara untuk yang nilai p value mempunyai poin yang $< 0,05$ pada alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu kesimpulannya secara positif signifikan *return* berpengaruh pada minat berinvestasi, sehingga hipotesis 2 terdukung. Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori risiko dan *return* yang menjabarkan bahwasanya makin tinggi kemungkinan *return* yang didapat menandakan makin tinggi juga minat investor untuk berinvestasi. Gumanti (2011) menyatakan makin tinggi *return* yang dihasilkan maka menunjukkan aktivitas investasi makin baik sebab memberikan keuntungan, namun kebalikan dari hal itu juga akan menunjukkan semakin buruk investasi yang telah dilakukan sebab *return* yang dihasilkan makin kecil. Hal ini berarti, investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi akan membuat minat seseorang untuk berinvestasi akan naik karena akan menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi juga. Temuan dari riset ini sejalan dengan riset Tandio & Widanaputra

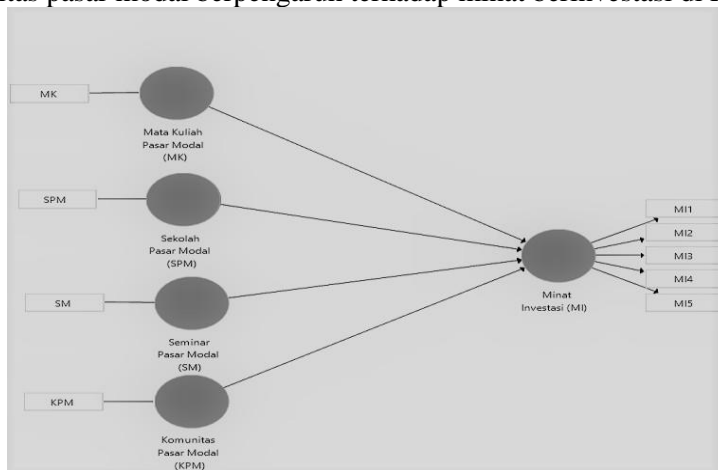
(2016), Raditya dkk., (2014) dan Obamuyi (2013) yang menjabarkan bahwasanya secara positif *return* mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Hipotesis 3 pada riset ini berbunyi preferensi risiko berdampak negatif pada minat investasi di pasar modal Hasil uji yang terlihat yakni memperlihatkan nilai p value 0,210, nilai T-Statistik 1,254 , dan nilai koefisien 0,071. T-statistik nilainya lebih kecil dari nilai 1,96 sementara untuk yang nilai p value melebihi 0,05 pada alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu simpulan yang didapat bahwasanya secara positif tidak signifikan preferensi risiko berdampak pada minat berinvestasi, sehingga hipotesis 3 tidak terdukung. Risiko yakni sebuah faktor yang umumnya menjadi suatu hal yang ditakuti setiap individu, salah satunya investor. Hal yang membedakan hanya pada besarnya kemampuan orang untuk bisa menerima risiko. Terdapat individu yang cuma bisa menerima risiko tersebut rendah (*risk averse*), tetapi juga terdapat yang bisa menerima risiko meskipun risiko itu (*risk taker*). Menurut Arrow (1971) dalam Raditya *et al.*,(2014) menjabarkan bahwasanya individu kerap tidak peduli akan risiko yang terjadi sebab nilai yang dipertaruhkan tidak besar. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai tersebut besar, maka dapat dipastikan bahwasanya individu tersebut akan berupaya sebaik mungkin guna mencegah risiko tersebut. Hasil jawaban responden cenderung memperlihatkan bahwasanya faktor risiko telah mereka abaikan sebagai suatu hal penting pada berinvestasi saham di pasar modal. Perihal tersebut dapat dialami sebab mayoritas responden yaitu kalangan mahasiswa yang mana dana investasinya uang saku sehingga nilai investasi yang dipertaruhkan tidak terlalu besar. Temuan dari riset ini selaras dengan riset Tandio & Widanaputra (2016).

Pembahasan

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara indikator pengetahuan investasi, seperti kursus pasar modal, sekolah pasar modal, dan seminar pasar modal, dengan minat komunitas pasar modal dalam investasi pasar modal, maka dilakukan pengujian lebih lanjut untuk penelitian ini. Pengujian ini bertujuan guna mengidentifikasi apakah:

1. Mata kuliah pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal
2. Sekolah pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal
3. Seminar pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal
4. Komunitas pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal



Gambar 3 Model struktural awal (pengujian tambahan)

Uji Validitas (Pengujian Tambahan)

Uji Validitas Konvergen (Pengujian Tambahan)

Tabel 14 Hasil loading factor pengujian tambahan

	Mata Kuliah Pasar Modal (MK)	Sekolah Pasar Modal (SPM)	Seminar Pasar Modal (SM)	Komunitas Pasar Modal (KPM)	Minat Investasi (MI)
MK	1,000				
SPM		1,000			
SM			1,000		

	Mata Kuliah Pasar Modal (MK)	Sekolah Pasar Modal (SPM)	Seminar Pasar Modal (SM)	Komunitas Pasar Modal (KPM)	Minat Investasi (MI)
KPM				1,000	
MI1					0,752
MI2					0,839
MI3					0,838
MI4					0,817
MI5					0,849

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai Tabel 14 bisa dilihat bahwasanya indikator secara keseluruhan bernilai *loading factor* melebihi 0.4 menandakan dari setiap konstruk pada penelitian ini seluruh indikator bisa mengukur variabelnya dan telah valid (Hair *et al.*, 2021, p. 78). Selain mempergunakan *loading factor* juga bisa dengan melihat nilai AVE. Nilai AVE dinyatakan baik apabila nilainya melebihi 0.5 (Hair *et al.*, 2021).

Dapat dilihat pada Tabel 15 bahwa konstruk mata kuliah pasar modal memiliki nilai AVE sebesar 1,000, sekolah pasar modal sebesar 1,000, seminar pasar modal sebesar 1,000, komunitas pasar modal senilai 1,000 dan minat investasi senilai 0,672. Keseluruhan nilai AVE pada konstruk sudah memiliki nilai melebihi 0.5 menandakan telah sesuai persyaratan validitas.

Tabel 15 Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
Mata Kuliah Pasar Modal (MK)	1,000
Sekolah Pasar Modal (SPM)	1,000
Seminar Pasar Modal (SM)	1,000
Komunitas Pasar Modal (KPM)	1,000
Minat Investasi (MI)	0,672

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Validitas Diskriminan (Pengujiian Tambahan)

Tabel 16 Cross loading

	Mata Kuliah Pasar Modal (MK)	Sekolah Pasar Modal (SPM)	Seminar Pasar Modal (SM)	Komunitas Pasar Modal (KPM)	Minat Investasi (MI)
MK	1,000	-0,116	0,001	0,091	-0,082
SPM	-0,116	1,000	0,202	0,325	0,470
SM	0,001	0,202	1,000	0,391	0,271
KPM	0,091	0,325	0,391	1,000	0,258
MI1	-0,119	0,352	0,202	0,223	0,752
MI2	-0,044	0,360	0,220	0,200	0,839
MI3	-0,088	0,411	0,184	0,171	0,838
MI4	0,000	0,341	0,159	0,184	0,817
MI5	-0,075	0,443	0,318	0,267	0,849

Sumber: Data Diolah (2022)

Sesuai Tabel 16 bisa terlihat bahwasanya nilai *cross loading* indikator pengukur suatu konstruk dengan konstruk atau variabel yang diukur bernilai yang lebih besar jika dibanding dengan variabel atau konstruk lainnya. Maka dari itu kesimpulannya konstruk atau variabel penelitian ini telah sesuai persyaratan uji validitas diskriminan (Hair *et al.*, 2021). Selain itu juga bisa dengan melihat nilai *fornell larcker criterion*. Nilai itu harusnya melebihi nilai korelasi dengan variabel atau konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2021, p. 80). Tabel 17 menunjukkan nilai *fornell larcker criterion* dari setiap konstruknya melebihi korelasi dengan konstruk lainnya.

Tabel 17 Fornell larcker criterion

	(MK)	(SPM)	(SM)	(KPM)	(MI)
Mata Kuliah Pasar Modal (MK)	1,000			0,091	
Sekolah Pasar Modal (SPM)	-0,116	1,000		0,325	0,470
Seminar Pasar Modal (SM)	0,001	0,202	1,000	0,391	0,271
Komunitas Pasar Modal (KPM)				1,000	
Minat Investasi (MI)	-0,082			0,258	0,820

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji Reliabilitas (Pengujian Tambahan)

Kegunaan dari uji reliabilitas yakni sebagai pengukuran konsistensi sebuah angket yang termasuk indikator dari variabel atau konstruk. Pada analisis menggunakan *software SmartPLS* reliabilitas yang diukur bisa dengan mengetahui nilai *composite reliability*. Dinyatakan reliabel apabila nilai > 0.7 (Hair et al., 2021).

Tabel 18 Composite reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Mata kuliah pasar modal (MK)	1,000
Sekolah pasar modal (SPM)	1,000
Seminar pasar modal (SM)	1,000
Komunitas pasar modal (KPM)	1,000
Minat Investasi (MI)	0,911

Sumber: Data Diolah (2022)

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Hasil uji R^2 dalam pengujian tambahan ini dijabarkan pada Tabel 19 menunjukkan nilai R^2 dari variabel minat investasi 0,257 yang mana hal itu termasuk lemah sebab mendekati 0,25 (Hair et al., 2021, p. 123). Nilai 0,257 berarti bahwa minat investasi dipengaruhi sebesar 25% oleh komunitas pasar modal, seminar pasar modal, sekolah pasar modal, dan matakuliah pasar modal.

Tabel 19 R-square

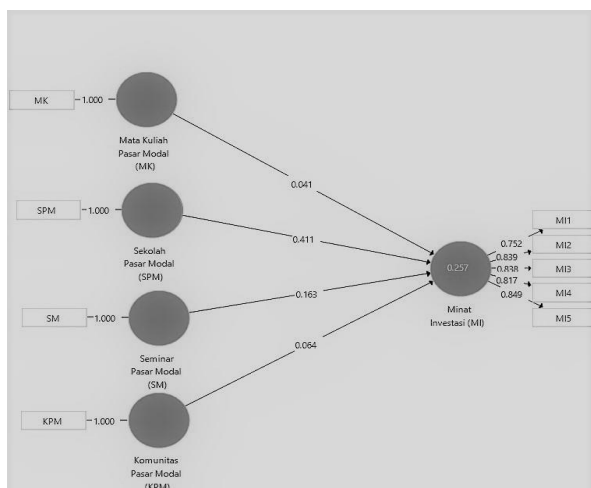
	R-square
Minat Investasi (MI)	0,257

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji model struktural juga dapat dengan melihat nilai koefisien jalur. Menurut Hair et al., (2021) koefisien jalur berada dalam rentang nilai -1 sampai 1. Jika bernilai 0 sampai 1 termasuk keterkaitan yang berbanding lurus (positif). Begitu juga sebaliknya nilai berada direntang 0 sampai -1 dianggap sebagai berbanding terbalik (negatif). Dari hasil koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 20 diperoleh hasil bahwasanya seluruh variabel berhubungan positif.

Tabel 20 Koefisien jalur

	Minat Investasi (MI)
MK -> MI	0,041
SPM -> MI	0,411
SM -> MI	0,163
KPM -> MI	0,064



Gambar 4 Model struktural akhir (pengujian tambahan)

Hasil Pengujian Tambahan

Tabel 21 Hasil pengujian tambahan

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
MK -> MI	0,041	0,039	0,076	0,537	0,592	Tidak Berpengaruh
SPM -> MI	0,411	0,407	0,059	6,943	0,000	Berpengaruh
SM -> MI	0,163	0,166	0,066	2,463	0,014	Berpengaruh
KPM -> MI	0,064	0,069	0,071	0,912	0,362	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah (2022)

Pengujian tambahan pertama menguji apakah mata kuliah pasar modal berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. Hasil pengujian terlihat kalau nilai p value 0,592, nilai T-Statistik 0,537, dan nilai koefisien 0,041. T-statistik nilainya lebih kecil dari nilai 1,96 sementara untuk yang nilai p value melebihi 0,05 pada alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu diketahui bahwa mata kuliah pasar modal berdampak secara positif tidak signifikan pada minat berinvestasi, yang berarti mata kuliah pasar modal tak berdampak pada minat investasi di pasar modal. Mata kuliah merupakan satuan pembelajaran yang diajarkan ditingkat perguruan tinggi. Mata kuliah pasar modal merupakan pembelajaran mengenai teori pasar modal yang diajarkan oleh dosen pengajar yang telah ditentukan ditingkat perguruan tinggi. Penelitian tersebut hasilnya memperlihatkan bahwasanya tidak adanya pengaruh dengan mengikuti mata kuliah pasar modal terhadap minat berinvestasi, perihal ini bisa terjadi sebab responden pada riset ini tidak merasa antusias saat mengikuti mata kuliah pasar modal serta penyampaian materi perkuliahan yang bersifat membosankan dan bersifat teoritis tanpa adanya pembelajaran secara praktikum sehingga tidak menumbuhkan minat peserta yang mengikuti mata kuliah pasar modal dalam berinvestasi.

Pengujian tambahan kedua menguji apakah sekolah pasar modal berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. Hasil pengujian terlihat kalau nilai p value 0,000, nilai T-Statistik 6,943 dan nilai koefisien 0,411. T-statistik nilainya lebih besar dari nilai 1,96 sementara untuk yang poin p value bernilai < 0,05 dalam alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu diketahui bahwa sekolah pasar modal berdampak positif signifikan pada minat investasi di pasar modal. Riset ini hasilnya memperlihatkan adanya pengaruh sekolah pasar modal pada minat berinvestasi di pasar modal, perihal tersebut terjadi sebab sekolah pasar modal ialah program edukasi yang BEI selenggarakan meliputi dua level. Level pertama berisikan materi mengenai cara pembukaan rekening saham, penjelasan mengenai saham dan mekanisme perdagangan, dan gambaran umum mengenai investasi di pasar modal sedangkan level 2 berisi materi mengenai simulasi transaksi saham, cara dan tips berinvestasi saham, analisa teknikal, serta analisa fundamental. Oleh karena itu, peserta yang telah mengikuti sekolah pasar modal bakal

menaikkan minatnya guna berinvestasi di pasar modal karena telah mendapatkan materi tidak hanya secara teoritis namun juga mendapatkan praktik untuk simulasi transaksi saham di pasar modal.

Pengujian tambahan ketiga menguji apakah seminar pasar modal berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. Hasil tes memperlihatkan bahwa nilai p value 0,014, poin T-Statistik 2,463 dan nilai koefisien 0,163. T-statistik nilainya melebihi nilai 1,96 sementara untuk yang poin p value <0,05 dalam alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu diketahui bahwa seminar pasar modal berdampak positif signifikan pada minat investasi di pasar modal. Seminar merupakan sebuah acara yang menghadirkan pembicara ahli dan peserta untuk membahas topik. Seminar pasar modal menghadirkan pembicara yang ahli di bidang pasar modal seperti OJK, BEI ataupun investor berpengalaman yang sudah lama berinvestasi untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka di bidang pasar modal sehingga hal itu bakal meningkatkan minat para peserta seminar pasar modal berinvestasi.

Pengujian tambahan keempat menguji apakah komunitas pasar modal berdampak pada minat investasi di pasar modal. Hasil pengujian yang didapat yakni nilai p value senilai 0,362, nilai T-Statistik senilai 0,912, dan nilai koefisien senilai 0,064. T-statistik nilainya lebih kecil dari nilai 1,96 sementara untuk yang nilai p value nilainya melebihi 0,05 pada alpha senilai 5%. Sesuai hasil itu diketahui bahwa pasar modal berdampak positif tidak signifikan komunitas pada minat berinvestasi, yang berarti komunitas pasar modal tak berdampak pada minat investasi di pasar modal. Komunitas merupakan sekelompok individu yang umumnya memiliki kesamaan ketertarikan dan habitat. Komunitas pasar modal merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesamaan minat guna mengkaji mengenai pasar modal. Penelitian ini hasilnya memperlihatkan dengan mengikuti komunitas ataupun organisasi dibidang pasar modal tak berdampak pada minat berinvestasi, perihal ini bisa terjadi karena responden yang mengikuti komunitas pasar modal dalam penelitian ini tidak bertujuan mendapatkan ilmu pasar modal melainkan untuk mendapatkan ilmu berorganisasi dan menambah relasi pertemanan sehingga tidak membuat minat untuk berinvestasi di pasar modal menjadi naik.

KESIMPULAN

Temuan yang diperoleh dari riset ini menyajikan saran buat otoritas yang berwenang di pasar modal seperti BEI diharapkan supaya lebih gencar dalam mensosialisasikan mengenai pasar modal kepada kalangan muda sejak dini dimulai dari siswa-siswi tingkat sekolah menengah atas sampai kalangan mahasiswa. Dari hasil analisa data yang dilaksanakan diperoleh temuan kalau Secara positif pengetahuan investasi (X1) berdampak dalam minat generasi z untuk berinvestasi di Pasar Modal. Hal itu menandakan bahwasanya jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai investasi sehingga minat individu itu guna berinvestasi di Pasar modal akan meningkat. Secara positif *return* (X2) berdampak terhadap minat generasi z buat berinvestasi di Pasar Modal. Perihal tersebut menandakan bahwasanya besarnya *return* yang dihasilkan dari berinvestasi di Pasar modal bakal membuat minat buat berinvestasi di Pasar modal meningkat. Preferensi Risiko (X3) tidak mempunyai pengaruh pada minat generasi z buat berinvestasi di Pasar Modal. Perihal itu menandakan bahwasanya faktor risiko telah diabaikan responden sebagai pertimbangan untuk berinvestasi di Pasar modal. Dari temuan pengujian jenis pengetahuan investasi, menyampaikan hasil kalau sekolah pasar modal berdampak paling besar pada minat berinvestasi di pasar modal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa memasukan lagi variabel lainnya serta menambahkan metode pengumpulan data selain menggunakan kuisioner misalnya dengan cara melakukan wawancara secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, T., Nurwahidin, & Anwar, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(2), 192–214. <http://meis.ui.ac.id/index.php/meis/article/view/103>
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen investasi: konsep, teori, dan aplikasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. In *Springer*.
- Hartono, J. (2016). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Kesebelas).

- Hati, S. R. H., Wibowo, S. S., & Safira, A. (2020). The antecedents of Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank's term deposits: evidence from a Muslim majority country. *Journal of Islamic Marketing*, 12(7), 1363–1384. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0007>
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Indriantoro, N. dan S. (2013). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. BPFÉ.
- KSEI. (2021). *Demografi investor*. Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kusmawati. (2011). Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Lim, K. L., Soutar, G. N., & Lee, J. A. (2013). Factors affecting investment intentions: A consumer behaviour perspective. *Journal of Financial Services Marketing*, 18(4), 301–315. <https://doi.org/10.1057/fsm.2013.23>
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Merawati, luh komang, & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa di pasar modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Ekstensi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi dan kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Obamuyi, T. M. (2013). Factors influencing investment decisions in capital market: a study of individual investors in Nigeria. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 4(1), 141–161. <https://doi.org/10.15388/omee.2013.4.1.14263>
- Putranto, T. D. (2018). Kelas sosial dan perempuan generasi z di surabaya dalam membuat keputusan setelah lulus sekolah menengah atas. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.841>
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh modal investasi minimal di bni sekuritas, return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa dengan penghasilan sebagai variabel moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.
- Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2020). Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action. *Social Responsibility Journal*, 17(7), 877–896. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2018-0052>
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business: a skill building approach*. Elex Media Komputindo.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 818–841. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis investasi dan manajemen portofolio (pertama)*. BPFÉ.

Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi, risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.

Tapscott, D. (2013). *Grown up digital : yang muda yang mengubah dunia*. Gramedia Pustaka Utama.